

PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, KEGAGALAN HUTANG DAN MASA AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022)

ANJELITA SARI¹

Universitas Muhammadiyah Riau

Email : 190301236@student.umri.ac.id

RAMA GITA SUCI²

Universitas Muhammadiyah Riau

Email : ramagita@umri.ac.id

ANNIE MUSTIKA PUTRI³

Universitas Muhammadiyah Riau

Email : annemustika@umri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out and test how financial difficulties, debt failure and audit period influence going concern audit opinions on companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022. The population in this study amounted to 778 companies. The number of samples in this study was 53 samples. This research method uses quantitative methods. The data analysis method used in this research is logistic regression analysis as a data processing test tool. The results of the research analysis show that financial difficulties have an effect on going concern audit opinion, while debt failure and audit period have no effect on going concern audit opinion.

Key words: *Financial Distress , Debt Default, Audit Tenure and going concern audit opinion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh kesulitan keuangan, kegagalan hutang, dan masa audit dalam mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 778 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 sampel. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi logistik sebagai alat uji pengolahan data. Hasil analisis penelitian menunjukkan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kegagalan hutang dan masa audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Kesulitan Keuangan, Kegagalan Utang, Masa Audit Dan Opini Audit Going Concern*

1. PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan antar perusahaan saat ini yang terus berkembang pesat membuat perusahaan bertekad untuk terus berinovasi agar usahanya tetap dapat bertahan demi menjaga kelangsungan usahanya. Mulyadi & Budiawan (2018) menyatakan bahwa setiap perusahaan pastinya memiliki satu tujuan yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan juga mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, sehingga mengakibatkan perlunya usaha yang lebih keras untuk setiap perusahaan dapat menciptakan suatu keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain pada perkembangan zaman yang semakin maju dan modern ini. Keberadaan kelangsungan usaha (*going concern*) sangat penting bagi suatu perusahaan, karena *going concern* menjadi sebuah acuan bagi pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dimana pihak eksternal akan melihat sekaligus mempertimbangkan status kelangsungan usaha (*going concern*) yang dimiliki perusahaan.

Going Concern adalah asumsi dasar menyusun laporan keuangan dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dianggap bermasalah jika asumsi tertentu tidak terpenuhi dimana dapat berakibat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga dipertanyakan apakah usahanya dapat bertahan atau tidak. Dengan demikian, perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor dengan tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Menurut Juanda & Lamury (2021) menyatakan diharapkan perusahaan di Indonesia memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang bisa dipertahankan.

Zalogo & Duho, (2022) mengungkapkan opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan ketika seorang auditor yakin bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, sebaliknya auditor akan memberikan opini audit *non going concern* jika terdapat kepastian terhadap kelangsungan usahanya. Salah satu contoh adalah perusahaan Indonesia PT. First Indo American Leasing Tbk dihapuskan (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 karena alasan kelangsungan usaha. PT. First Indo American Leasing Tbk dikenakan suspensi saham sejak 9 Desember 2019 selama 2 tahun. Hal ini datang dengan alasan PT. First Indo

Sari-Suci-Putri, Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kegagalan Hutang Dan Masa Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

American Leasing Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi permasalahan keuangan yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha sehingga BEI meragukan kelangsungan hidup perusahaannya.

Faktor keuangan, rasio keuangan, dan faktor non keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan kelangsungan usaha (*going concern*) terhadap perusahaan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Menurut Pratiwi dkk (2019) kesulitan keuangan terjadi ketika keuangan perusahaan memburuk hingga berada diambang kebangkrutan atau likuidasi. Ketika kewajiban piutang menjadi sulit dipenuhi dan dana yang dibutuhkan untuk operasional perusahaan tidak dapat dipenuhi, hal ini menandakan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Faktor selanjutnya yaitu kegagalan membayar hutang adalah ketidakmampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya kepada krediturnya pada tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan yang disebut dengan *debt default* (Izazi, Rizka Indri Arfianti, 2019).

Auditor memeriksa status hutang perusahaan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan mereka. Perusahaan akan memiliki peluang kebangkrutan yang tinggi jika timbul situasi hutang dalam laporan keuangan perusahaan. Dan terakhir, masa audit (*audit tenure*) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* sebuah perusahaan. Masa audit adalah jangka waktu perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditor yang sama. Dimana lamanya hubungan antar klien dengan auditor dapat mempengaruhi kredibilitas auditor dalam menjalankan tugasnya, yang dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*.

Penelitian tentang pengaruh kesulitan keuangan, kegagalan hutang dan masa audit terhadap opini audit *going concern* ini telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Karena adanya perbedaan temuan pada penelitian sebelumnya membuat peneliti melihat ada sebuah peluang untuk meneliti dan mengembangkan kembali terkait opini audit *going concern* secara lebih kompleks mengenai pengaruh kesulitan keuangan, kegagalan hutang dan masa audit terhadap opini *going concern*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handoko & Kusuma (2020) dimana pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan antara dua individu yang mempunyai kepentingan yang berbeda yang terdiri atas prinsipal (pemilik usaha) dan agen (manajemen perusahaan). Dalam hubungan keagenan (*agency theory*) dapat terjadi jika seorang pemilik usaha mengontrak agen untuk memberikan wewenang kepada mereka yang lebih menguntungkan (Jensen dan Meckling, 1976). Pada kontrak tersebut pemilik memberikan kewenangan pada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan (Ibrahim & Zulaikha, 2021).

2.2 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor jika terdapat keraguan atau ketidakpastian yang signifikan mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Saat mengalami masalah keuangan, perusahaan mengeluarkan *going concern*. Perusahaan menjelaskan secara jelas tentang laporan keuangan kepada auditor dengan tujuan auditor dapat memahami resiko yang akan perusahaan hadapi.

2.3 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Kesulitan keuangan adalah situasi menurunnya keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Adapun indikasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yaitu ketika perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban debitor atau tidak mampu dalam membayar hutang dikarenakan arus kas kegiatan operasi tidak mencukupi yang pada akhirnya akan mengarah pada kebangkrutan.

2.4 Kegagalan Hutang (*Debt Default*)

Kegagalan hutang dapat terjadi saat perusahaan tidak mampu membayar hutang pokok atau bunga pada tanggal yang telah ditentukan. Ketika jumlah hutang suatu perusahaan bertambah mengakibatkan bunga yang harus dibayar semakin besar dimana hal ini dapat mengakibatkan arus kas perusahaan akan digunakan untuk menutup hutang juga semakin besar. Hal ini dapat memicu keraguan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya.

2.5 Masa Audit (*Audit Tenure*)

Masa audit adalah masa waktu perjanjian antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Dalam melakukan tugasnya, Jangka waktu yang panjang dikhawatirkan dapat menimbulkan resiko kedekatan auditor dengan klien yang sangat dikhawatirkan auditor dapat memberikan hasil tanggung jawab untuk memberikan opini audit *going concern*.

Sari-Suci-Putri, Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kegagalan Hutang Dan Masa Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2021-2022 yaitu sebanyak 778 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yakni metode yang didasarkan pada perusahaan dan dipilih dengan adanya kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka dihasilkan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 53 sampel.

3.3 Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka, studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2022. Sedangkan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi dari buku-buku, jurnal akuntansi, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor mengenai kemampuan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan tersebut dimasa mendatang.

2. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut (Nugroho et al., 2018) kesulitan keuangan merupakan salah satu indikator perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan.

3. Kegagalan Hutang

Kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. Kegagalan hutang ini digunakan oleh auditor untuk menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan.

4. Masa Audit

Masa audit (*Audit Tenure*) adalah lamanya hubungan audit antara klien dengan KAP dalam kaitannya dengan jasa yang telah disepakati bersama. *Audit tenure* ialah jangka waktu lamanya auditor dari perusahaan yang sama mengaudit (Nur Affifah & Susilowati, 2021).

Tabel 1.1
Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Keterangan	Skala
1	Kesulitan Keuangan	Variabel diukur dengan hasil perhitungan <i>Almant Z-score</i> .	Rasio
2	Kegagalan Hutang	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 digunakan untuk status kegagalan hutang (<i>debt default</i>), sedangkan, nilai 0 untuk status tidak <i>debt default</i> .	Nominal
3	Masa Audit	Variabel ini diukur berdasarkan jangka waktu perikatan Perusahaan dengan KAP yang sama	Ordinal
4	Opini Audit <i>Going concern</i>	Variabel <i>dummy</i> dengan kategorisasi perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> (angka 1) dan tidak menerima opini <i>going concern</i> (angka 0).	Nominal

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan analisis model regresi logistik adalah karena variabel dependen yaitu opini audit *going concern* bersifat *dummy*. Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Adapun alat analisis yang digunakan ini adalah SPSS *for windows* versi 23.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesulitan Keuangan	106	-177,16	12,23	-2,9818	20,22965
Kegagalan Hutang	106	,00	1,00	,0943	,29369
Masa Audit	106	1,00	2,00	1,3962	,49144
Opini Audit Keberlangsungan Usaha	106	,00	1,00	,7264	,44792
Valid N (listwise)	106				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit test* digunakan untuk mengevaluasi validitas model regresi. Pada pengujian ini menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa data empiris sesuai atau cocok dengan model yang berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Hasil uji *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* disajikan dalam sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,190	8	,415

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* yang merupakan hasil dari *Hosmer* and *Lemeshow's Goodness of Fit* menunjukkan angka sebesar 8,190 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05. maka, model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya atau nilai observasi mampu diprediksi oleh model penelitian.

3. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji keseluruhan model dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2 log likelihood* model regresi saat variabel independen belum dimasukan *-2 log likelihood (Block Number=0)* dengan pada saat variabel independen sudah dimasukan *-2 log likelihood (Block Number=1)*. Jika terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* atau nilai *-2 log likelihood (Block Number=0)* lebih besar dari *-2 log likelihood (Block Number=1)* maka keseluruhan model menunjukkan model fit baik.

Tabel 4.3
Overall Model Fit

	<i>-2 log likelihood</i>
Block 0	124,507
Block 1	119,009

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan uji model secara keseluruhan, dapat dilihat model regresi yang awalnya memiliki nilai *-2 log likelihood* sebesar 124,507 turun senilai 119,009. Penurunan ini menunjukkan bahwa model fit yang lebih baik setelah ada penambahan variabel independen dalam model. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood (2LL)* awal dan akhir adalah sebesar 5,498 menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah sesuai dengan data. Secara keseluruhan penurunan nilai antara *-2Log L* awal (*-2LogL function*) dengan nilai *-2LogL* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data, sehingga terjadi penurunan *-2 Log Likelihood (2LL)* awal dan akhir adalah sebesar 5,498 menunjukkan model regresi yang semakin baik.

4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tujuan dari pengujian *Nagelkerke R Square* dilakukan untuk menentukan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.4
Model Summary

Step	<i>-2 Log likelihood</i>	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111,030 ^a	,119	,172

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh pada tabel 4.5 nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah sebesar 0,172 yang berarti variabilitas variabel dependen adalah sebesar 17,2 persen, sedangkan 82,8 persen variabilitas variabel independen pada variabel-variabel lain.

5. Uji Matriks Klasifikasi

Pengujian matriks klasifikasi bertujuan untuk mengetahui daya prediksi model regresi dalam memprediksi probabilitas penerimaan variabel dependen dengan menggunakan tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Classification Table^a

		Predicted			Percentage Correct
		Opini audit <i>going concern</i>			
Observed		Non	opini		
		audit <i>going concern</i>	<i>going concern</i>	opini <i>going concern</i>	
Step 1	Opini <i>going concern</i>	3		26	10,3
	audit <i>going concern</i>	2		75	97,4
Overall Percentage					73,6

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 disimpulkan keakuratan model dalam memprediksi variabel dependen sebesar 73,6 persen yang artinya presentasi ini sudah hampir sempurna untuk menjelaskan keakuratan model dalam prediksi variabel independen.

6. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada regresi logistik bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel independen.

Tabel 4.6

Correlation Matrix

		Constant	FD	DB	AT
Step 1	Constant	1,000	-,013	,000	-,945
	Kesulitan keuangan	-,013	1,000	,000	-,019
	Kegagalan hutang	,000	,000	1,000	,000
	Masa audit	-,945	-,019	,000	1,000

Sumber: output pengolahan SPSS 23

Hasil uji menunjukkan bahwa hasil tabel matriks korelasi tidak menunjukkan terjadinya multikolinearitas yang signifikan dari variabel independen yang diuji, sebagaimana apabila diamati tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Artinya tidak ada tanda-tanda terjadinya multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen tersebut.

7. Pengujian Hipotesis menggunakan Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*sig*). Analisis uji regresi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh pengaruh dari semua variabel dependen. Apabila angka signifikan kurang dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan pada tingkat 5% artinya H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai probabilitas (*sig*) dalam tabel berikut dapat digunakan untuk menghitung hasil koefisien regresi:

Tabel 4.7

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	-,187	,086	4,668	1	,031	,830
	DD	19,937	12,030,724	,000	1	,999	455338029,3
	AT	-,197	1,437	,180	1	,671	,821
	Constant	1,114	2,326	2,507	1	,113	3,047

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 23

Hasil dari pengujian koefisien regresi dengan regresi logistik, diperoleh persamaan logistik sebagai berikut :

$$OGC = 1,114 - 0,187 ZScore + 19,937 DD - 0,197 AT$$

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian dengan koefisien regresi logistik dan diukur menggunakan *Altman Z-Score* variabel kesulitan keuangan memiliki nilai signifikansi 0,031. Signifikansi kesulitan keuangan bernilai lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022. Hipotesis pertama yang menyatakan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa jika keuangan perusahaan yang buruk dapat mempengaruhi dalam penerimaan opini audit *going concern*, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kekurangan modal dan mengalami rugi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan, dimana kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang pada akhirnya perusahaan akan sulit dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Handoko & Kusuma (2020) yang menyatakan kesulitan keuangan memiliki arah pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alristy, Nurbaiti, & Zulistina (2020) yang menyatakan bahwa variabel kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Kegagalan Hutang Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang dilakukan, variabel kegagalan hutang memiliki nilai signifikansi 0,999. Signifikansi kegagalan hutang bernilai lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kegagalan hutang tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022, maka hipotesis dua ditolak.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa status kegagalan hutang belum tentu mempengaruhi perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern*, auditor tidak memberikan status *going concern* berdasarkan kegagalan perusahaan dalam membayar hutang, namun auditor akan cenderung melihat kondisi keseluruhan perusahaan dari strategi manajemen perusahaan dalam menangani masalah yang terjadi untuk mempertahankan usahanya sampai melihat kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Kurniasari (2019) berpendapat kegagalan hutang tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Izazi, Rizka Indri Arfianti (2019) yang menyatakan bahwa kegagalan hutang (*debt default*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Masa Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian pengaruh masa audit terhadap opini audit *going concern* yang dilakukan, variabel masa audit memiliki nilai signifikansi 0,671. Signifikansi masa audit bernilai lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa masa audit (*audit tenure*) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis tiga yakni masa audit terhadap opini audit *going concern* dalam penelitian ini yang artinya H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya kerja sama antara KAP (kantor akuntan publik) dengan auditor dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan kurangnya independensi KAP. Sebaliknya lamanya hubungan auditor dengan perusahaan klien menjadikan auditor semakin memahami kondisi perusahaan mengenai kelangsungan usahanya dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Handoko & Kusuma (2020) yang menyatakan masa audit (*audit tenure*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Karena tidak adanya pengaruh dari masa audit mengartikan bahwa integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan lamanya masa kontrak antara auditor dengan kliennya. Tetapi berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Lim (2019) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengujian regresi logistik menggunakan SPSS 23 for windows terdapat dua hasil yang diperoleh yakni data interpretasi analisis regresi logistik dan hasil penelitian. Dari hasil pengujian menunjukkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Kesulitan keuangan dalam perusahaan menjadi tanda-tanda akan bangkrutnya sebuah perusahaan hal ini akan meningkatkan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*, dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (keuangan yang buruk) akan sulit dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.
2. Kegagalan hutang tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Auditor tidak hanya menilai kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang untuk memberikan status *going concern*, akan tetapi auditor akan menilai secara keseluruhan perusahaan.

3. Masa audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini disebabkan KAP sudah memegang teguh tanggung jawab mereka, sehingga saat klien sudah dekat dengan auditor atau hubungan jangka waktu yang panjang tidak akan membuat mereka mempengaruhi hasil dari pengujian auditor.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan informasi yang lebih lengkap sehingga mendorong hasil dari penelitian semakin bagus.
2. Pada penelitian ini variabilitas variabel independen memberikan kontribusi sebesar 17,2% sehingga masih tersisa 82,8% variabilitas dari variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor independen lain sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit *Report Lag* (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21-36.
- Alristy, F. P., Nurbaiti, A., & Zulistina, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Kualits Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *e-Proceeding of Management*, 7(2), 5763-5770.
- Altman, E. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, 589-609.
- Altman, E., & McGough. (1974). Evaluation Of A Company As A Going Concern. *Journal of Accountancy*, 50-57.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim Rabbani & Zulaikha. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity, Leverage Dan Debt Default Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*,
- Izazi, Rizka Indri Arfianti, D. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3 October, Hlm. 305-360.
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287
- McKeown, J.R., Jane F. Mutchler, and W. Hopwood. (1991). Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Supplement: 1-13.
- Mulyadi, M. S., & Budiawan, S. (2018). Analysis of going concern modified audit report in Indonesia and Singapore. *International Journal of Business and Globalisation*, 20(1), 120.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i2.79>
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Sari, Novita, & Triyani, Yustina. (2019). Pengaruh audit tenure, debt default, kualitas audit dan opini audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Zalogo, E., Duho, Y. P., & Putri, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115.